



# COMPETITIVE: Journal of Education

Vol. 1, No. 1, 2022. ISSN : 2964-2345

Journal website: <https://competitive.pdfaii.org/>

Research Article

## Efektifitas Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Negeri 2 Indramayu

Arif Rahmat Riyadi

Fakultas Agama Universitas Wiralodra

Copyright © 2022 by Authors, Published by COMPETITIVE: Journal of Education. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 21, 2022

Revised : September 08, 2022

Accepted : October 20, 2022

Available online : November 21, 2022

**How to Cite:** Arif Rahmat Riyadi. (2022). The Effectiveness of the Discussion Method in Improving Student Learning Outcomes in the Fiqh Subject at MTS Negeri 2 Indramayu. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 1(1), 15-23. <https://doi.org/10.58355/competitive.v1i1.3>

Corresponding Author: Email: [arifrahmat@faiunwir.ac.id](mailto:arifrahmat@faiunwir.ac.id) (Arif Rahmat Riyadi)

### The Effectiveness of the Discussion Method in Improving Student Learning Outcomes in the Fiqh Subject at MTS Negeri 2 Indramayu

**Abstract.** The purpose of this study was to find out whether the application of the discussion method could improve student learning outcomes in the subject of Fiqh class IX A MTS Negeri 2 Indramayu. This type of research is the Mixed Method method, which is a combination of qualitative and quantitative methods. Mixed method is a method that uses a combination of research procedures, where one method is more dominant than the other. Less dominant methods are only positioned as complementary methods as additional data. The conclusion of this study is that the implementation of the application of the Discussion learning method in Fiqh subjects has a positive influence in increasing students' learning interest. it can be concluded that the discussion method proved to be very effective for increasing motivation and learning outcomes. This can be seen in the observation scores obtained for class IX A at MTs Negeri 2 Indramayu in cycle I, namely (58.3%) and the results of the test, namely (54.84%) students who passed. In cycle II, there was a significant increase in class observation scores

(80,5%) and the test results (87,10%) of students who passed in the high category because they exceeded the KKM standards carried out at MTs Negeri 2 Indramayu.

**Keywords:** Discussion Method, Student Learning Outcomes, Fiqh Lesson

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX A MTs Negeri 2 Indramayu. Jenis penelitian ini adalah metode Mixed Method, yaitu penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Mixed method adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominan hanya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah Pelaksanaan penerapan metode pembelajaran Diskusi pada mata pelajaran Fiqih mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. maka dapat disimpulkan metode diskusi terbukti sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Terlihat pada erolehan nilai observasi kelas IX A MTs Negeri 2 Indramayu pada siklus I yaitu (58,3%) dan hasil tes yaitu (54,84%) siswa yang tuntas. Pada siklus II nilai observasi kelas terjadi kenaikan yang cukup tinggi yaitu (80,5%) dan hasil tes yaitu (87,10%) siswa yang tuntas dengan katagori tinggi karena sudah melebihi standar KKM yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Indramayu.

**Kata Kunci:** Metode Diskusi, Hasil Belajar Siswa, Pelajaran Fiqih

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangannya kearah suatu tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dalam bentuk kurikulum dan metode pengajaran. Yang menjadi masalah ialah kearah mana pertumbuhan dan perkembangan itu ditujukan dan manusia yang bagaimana yang diharapkan? Dalam hubungan inilah kita bicarakan tentang tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang sangat bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan profesional guru. Siswa akan belajar secara aktif kalau rancangan pembelajaran yang disusun guru mengharuskan siswa, baik secara sukarela maupun terpaksa, menuntut melakukan kegiatan belajar rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>2</sup>

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Didalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2014), 79-80

<sup>2</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Cakrawala Ilmu, 2005), 173-174

masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>3</sup> Metode diskusi ini sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah. Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok. Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok.

Pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Indramayu masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materinya, sehingga pembelajaran masih kurang efektif karena siswa tidak dapat berperan aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengakibatkan kebanyakan siswa merasa kebosanan saat belajar, kondisi ini akan mengurangi motivasi dan semangat belajar siswa yang dapat mempengaruhi pada prestasi belajar siswa, jika keadaan ini terus menerus dijalankan lama kelamaan motivasi dan semangat siswa akan terus menurun dan itu dapat mengakibatkan hasil dari proses belajar mengajar kurang maksimal sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk itu harus dilakukan suatu pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Didalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>4</sup> Jadi di dalam metode diskusi siswa bebas untuk mengemukakan pendapatnya, percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, dan berperan aktif di dalam proses pembelajaran berlangsung menjadikan suasana diskusipun menjadi hangat dan hidup pada saat mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi. Penerapan metode Diskusi pada proses pembelajaran Fiqih diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A MTs Negeri 2 Indramayu.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk meneliti atau menyelidiki suatu masalah untuk memaparkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method* (metode gabungan: kualitatif-kuantitatif) adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominan hanya diposisikan sebagai data tambahan. Adapun metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan sebagai metode pelengkap adalah metode kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>5</sup>

Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, visi dan misi MTs Negeri 2 Indramayu, sarana dan prasarana, pelaksanaan penerapan metode pembelajaran Diskusi pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil

<sup>3</sup> Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2012), 5

<sup>4</sup> Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2012), 5

<sup>5</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin,1996), 2

belajar siswa kelas IX A MTs Negeri 2 Indramayu. dan hasil wawancara guru mata pelajaran Fiqih kelas IX A MTs Negeri 2 Indramayu. Sedangkan data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.<sup>6</sup> Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: data hasil observasi, dan data hasil angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.<sup>7</sup>

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>8</sup> Dalam pengertian lain, metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>9</sup>

Kelebihan metode diskusi adalah 1). Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. 2) Dapat menaikkan prestasi keperibadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya. 3) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan. 4) Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah. 5) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik. 6) Tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prangsongka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan / pikiran-pikiran orang lain.<sup>10</sup>

Adapun kekurangan metode diskusi adalah 1). Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan; bukannya mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang. Untuk mengatasi hal ini instruktur harus menguasai benar-benar permasalahannya, dan mampu mengarahkan pembicara, sehingga bisa membatasi waktu yang diperlukan. 2) Dalam diskusi menghendaki pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta; dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15

<sup>7</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 36

<sup>8</sup> Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2012), 5

<sup>9</sup> J.J Hasibun dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 1995),

<sup>10</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),

coba saja. Maka pada siswa dituntut kemampuan berfikir ilmiah, hal mana itu tergantung pada kematangan, pengalaman dan pengetahuan siswa. 3). Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar. 4). Peserta dapat informasi yang terbatas. 5). Mungkin dikuasai orang-orang yang suka berbicara. 6) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

Pengertian fikih ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (qadla') atau di dalam waktunya (ada').<sup>11</sup> Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (Fuqaha), Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.<sup>12</sup>

Pelajaran fiqih di arahkan untuk mengantarkan siswa agar dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam dengan sempurna. Adapun Tujuan Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah: a). Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosialnya. b). Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Indramayu, didirikan pada tahun 1966 dengan status semula swasta. Pendiriannya atas paksa pengurus Pondok Pesantren AL-FATTAH Wotbogot, yang diketahui oleh Bapak M. Robbah Feddy, yang saat itu pendirinya Madrasah Tsanawiyah Wotbogor ini diberinama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam (MTS AI) Al-Fattah Wotbogor.

Berikut adalah pencapaian yang akan dicapai dalam pembelajaran Fiqih menggunakan metode pembelajaran Diskusi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti

Tabel 1.  
Indikator Keberhasilan Minat Belajar dalam Pembelajaran

No	Indikator	Aspek yang Diamati
1	Persiapan peserta didik terhadap pembelajaran Fiqih menggunakan metode Diskusi	a) Ketika pelajaran dimulai siswa tampak antusias dalam mengikuti pelajaran. b) Pada saat pelajaran dimulai siswa mendengarkan penjelasan guru c) Siswa selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan
2	Siswa melakukan Diskusi terhadap pelajaran Fiqih	a) Siswa selalu belajar b) Siswa menyiapkan buku pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran.

<sup>11</sup> Bambang Subandi Dkk, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2012), 39

<sup>12</sup> Zakiyah darajat, *Metode khusus pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 78

		c) Siswa selalu mencatat pelajaran
3	Motivasi pada siswa dalam belajar	a) Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran menggunakan metode pembelajaran Diskusi. b) Keaktifan siswa dalam bertanya. c) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan

Untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disusun berdasarkan pada indikator-indikator minat belajar.

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus I tersebut dapat disimpulkan bahwa antusias dan keaktifan siswa kelas IX A MTs Negeri 2 Indramayu ada dalam kategori baik yaitu 58,3%, meskipun belum mencapai indikator ketercapaiannya yakni 75%. Dalam pelaksanaan siklus I ini tergolong baik akan tetapi belum mencapai indikator ketercapaian dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan metode Diskusi terdapat kekurangan. Kekurangannya diantaranya guru yang kurang memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menjelaskan materi pelajaran dan guru yang kurang mengarahkan siswa agar berperan aktif aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disusun berdasarkan pada indikator-indikator minat belajar.

Dari hasil observasi siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik hampir keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik secara individu hampir keseluruhan terlibat bertanya, memberikan komentar mengenai materi yang dijelaskan melalui metode pembelajaran Diskusi. Hal ini sudah terlihat pada hasil observasi siklus II. Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung baik dan berdasarkan indikator ketercapaiannya yakni sebesar 75%. Dan secara keseluruhan hasil observasi siklus II sudah mencapai 80,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa kelas IX A setelah adanya penerapan metode pembelajaran Diskusi pada proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IX A di MTs Negeri 2 Indramayu menggunakan teknik penyebaran angket/kuesioner dalam bentuk pilihan ganda sebagai alat pengumpul data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran Diskusi yang digunakan guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa. Setelah data diperoleh dari hasil angket yang telah disebar kepada responden, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung hasil angket dengan memaparkan hasil tes awal siswa sesuai dengan rentang nilai.

### Angket/Kuesioner Siklus I

Data pertama tes pada siklus I mereka diberikan tes untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang mata pelajaran fiqih. Setelah di tes, hasil belajar siswa rentang nilai 90 – 100 sebanyak 3 orang (09.68%), rentang nilai 75 – 89,99 sebanyak 12 orang (45.16%), rentang nilai 65 – 74,99 sebanyak 11 orang (38.70%) dan rentang nilai 55 – 64,99 sebanyak 5 orang (06.46%). Ternyata masih ada siswa yang belum

mengetahui tentang materi Kurban, Akikah dan Kaifiah Penyembelihan Binatang, karena yang tuntas baru mencapai 54.84% dan tidak tuntas 45.16%. Hal tersebut perlu diberikan pengarahan kepada siswa sehingga siswa benar-benar paham terhadap mata pelajaran fiqih khususnya tentang materi Kurban, Akikah dan Kaifiah Penyembelihan Binatang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa MTs Negeri 2 Indramayu rata-rata cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran Diskusi dan memiliki hasil belajar yang cukup tinggi pada mata pelajaran Fiqih.

#### Angket/Kuesioner Siklus II

Data ke dua tes pada siklus II mereka diberikan tes untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang mata pelajaran fiqih. Setelah di tes, hasil belajar siswa rentang nilai 90 – 100 sebanyak 5 orang (16.14%), rentang nilai 75 – 89,99 sebanyak 22 orang (70.96%), dan rentang nilai 65 – 74,99 sebanyak 4 orang (12.90%). Ternyata beberapa siswa sudah memahami tentang materi Kurban, Akikah dan Kaifiah Penyembelihan Binatang, karena yang tuntas baru mencapai 87.10% dan tidak tuntas 12.90%. Sehingga dapat dikategorikan bahwa penerapan metode pembelajaran Diskusi pada mata pelajaran Fiqih mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A MTs Negeri 2 Indramayu. Walaupun tidak seluruh siswa tuntas dalam melaksanakan tes pada siklus II tapi dengan adanya kekurangan pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan yang diterapkan pada siklus II. Berdasarkan data hasil penelitian, hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I yaitu (54.84%) dan terjadi peningkatan nilai belajar siswa yang tuntas pada siklus II yaitu (87.10%) hal ini sudah masuk diatas nilai rata-rata pencapaian. Hal tersebut terjadi karena adanya pemahaman siswa tentang cara mengaplikasikan metode pembelajaran Diskusi, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas IX A MTs Negeri 2 Indramayu pada mata pelajaran Fiqih, menunjukkan bahwa hanya sedikit dari siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hasil pengamatan lain juga menunjukkan bahwa metode yang selama ini dipakai oleh guru mata pelajaran Fiqih adalah metode ceramah, jadi siswa hanya menjadi pendengar dan mengerjakan soal. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran Diskusi ini, siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran Diskusi pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IX A MTs Negeri 2 Indramayu dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan pada hari senin tanggal 27 Juli 2020, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 03 Agustus 2020.

Sebelum pelaksanaan tindakan perencanaan pembelajaran perlu disiapkan, perencanaan pembelajaran pada siklus I, meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus I materi yang diberikan selama satu pertemuan dengan membahas Kurban, Akikah dan Kaifiah Penyembelihan Binatang dengan menerapkan metode pembelajaran Diskusi. Pertama peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai metode pembelajaran Diskusi. Selang beberapa waktu setelah peneliti menjelaskan metode pembelajaran Diskusi dan menyampaikan materi,

peneliti memerintahkan siswa berkelompok dan memahami materi yang telah dibuat menggunakan metode pembelajaran Diskusi. Penerapan metode pembelajaran Diskusi pada siklus I berlangsung lancar, namun memakan waktu yang lama, karena siswa kurang begitu aktif dan kurang percaya diri untuk menjelaskan materi menggunakan metode pembelajaran Diskusi di kelas, sehingga proses pembelajaran kurang efisien.

Beberapa langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus II, yakni menggunakan waktu secara efisien, mengarahkan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, dan lebih memotivasi siswa untuk percaya diri pada saat menjelaskan materi dan mengemukakan pendapat dengan menggunakan metode pembelajaran Diskusi. Dalam proses pembelajaran siswa tampak antusias, dan ketika peneliti menyuruh siswa untuk menjelaskan materi dengan menggunakan metode pembelajaran Diskusi siswa bersemangat dan percaya diri.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang diharapkan pada siswa sudah mulai tampak. Hasil observasi/pengamatan pada siklus II terjadi peningkatan. Dari observasi siklus I siswa ada dalam kategori cukup yaitu (58,3%). Kemudian pada siklus II bertambah menjadi (80,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih setelah diterapkannya metode pembelajaran Diskusi. Selain mengamati kegiatan siswa, peneliti juga menyiapkan instrumen berupa angket yang dibagikan kepada siswa pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih setelah diterapkan metode pembelajaran Diskusi. Dengan instrumen angket memperlihatkan bahwa partisipasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran meningkat.

Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu (54.84%) dan pada siklus II yaitu (87.10%). Berdasarkan data dan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran Diskusi pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A MTs Negeri 2 Indramayu

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. metode diskusi terbukti sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Terlihat pada perolehan nilai observasi kelas IX A MTs Negeri 2 Indramayu pada siklus I yaitu (58,3%) dan hasil tes yaitu (54.84%) siswa yang tuntas. Pada siklus II nilai observasi kelas terjadi kenaikan yang cukup tinggi yaitu (80,5%) dan hasil tes yaitu (87.10%) siswa yang tuntas dengan kategori tinggi karena sudah melebihi standar KKM yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Indramayu.
2. Motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih dapat ditingkatkan dengan penerapan metode diskusi. Karena bisa dilihat ketika siswa membuat komentar di dalam kelompok diskusi, melakukan presentasi kelompok, menanggapi pertanyaan dari kelas, menyikapi pandangan yang berbeda dan mempertahankan argument yang benar, Sehingga siswa mampu mengatasi permasalahan yang timbul ketika diskusi berlangsung. Dengan demikian penerapan metode diskusi

proses belajar lebih aktif karena sumber belajar tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. dan guru hanya sebagai fasilitator.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Bambang Subandi Dkk, *Studi Hukum Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012

Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

J.J Hasibun dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 1995

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin, 1996

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2014

Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Asdi Mahasatya, 2012

Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010

Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Cakrawala Ilmu, 2005

Zakiah darajat, *Metode khusus pengajaran agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995